

Pembentukan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 3 Salatiga

Muhammad Efendi & Nani Mediatati
Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
172021009@student.uksw.edu ; nani.mediatati@uksw.edu

Naskah diterima tanggal 22 Januari 2025 direvisi akhir tanggal 05 Maret 2025 disetujui tanggal 26 Maret 2025

Abstrak

Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk membentuk peserta didik yang cerdas dan berkarakter baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Pembentukan karakter peserta didik khususnya nasionalisme merupakan hal yang sangat penting di era globalisasi ini. Salah satu kegiatan yang dapat membentuk karakter nasionalisme adalah ekstrakurikuler paskibra. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan program kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler paskibra untuk membentuk karakter nasionalisme peserta didik di SMA Negeri 3 Salatiga. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek atau responden dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota ekstrakurikuler paskibra, pembina ekstrakurikuler paskibra, guru Pendidikan Pancasila, wali kelas, serta wakil kepala sekolah bagian Kesiswaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler paskibra untuk membentuk karakter nasionalisme peserta didik yaitu upacara bendera hari Senin, upacara bendera perayaan hari-hari besar nasional, jiwa korsa, ujian tes wawasan kebangsaan, pemberian materi yang bermuatan Pancasila dan nasionalisme, serta pengibaran dan penurunan bendera setiap hari. Program kegiatan tersebut terlaksana dengan baik dan memberi dampak positif terhadap pemahaman nasionalisme dan implementasinya dalam kegiatan sehari-hari peserta didik. Karakter nasionalisme yang baik ditunjukkan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, kecakapan, kepemimpinan, dan solidaritas dalam melaksanakan tugas seperti kegiatan pengibaran bendera dan kegiatan lain yang ada dalam ekstrakurikuler paskibra.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Karakter, Nasionalisme, Paskibra, Peserta Didik

Abstrak

Education in schools aims to form smart and characterful students through both intra curricular and extracurricular activities. The character building of students, especially nationalism, is very important in this era of globalization. One of the activities that can shape the character of nationalism is extracurricular paskibra. This research uses a qualitative method with a descriptive approach to describe the activity program implemented in the extracurricular paskibra to shape the nationalism character of students at SMA Negeri 3 Salatiga. Data collection techniques were interview, observation and documentation. The subjects or respondents in this study were administrators and members of the extracurricular paskibra, paskibra extracurricular coach, Pancasila Education teacher, homeroom teacher, and vice principal of Student Affairs. The results showed that the activity program carried out in the extracurricular paskibra to shape the character of nationalism of students, namely Monday flag ceremonies, flag ceremonies celebrating national holidays, corsa spirit, national insight test exams, providing material containing Pancasila and nationalism, and raising and lowering the flag every day. The activity program is well implemented and has a positive impact on the understanding of nationalism and its implementation in the daily activities of students. Good nationalism character is shown through discipline, responsibility, skills, leadership, and solidarity in carrying out tasks such as flag-raising activities and other activities in the extracurricular paskibra.

Keywords : *Extracurricular, Character, Nationalism, Paskibra, Students*

How to cite (APA Style) : Efendi, M., & Mediatati, N. (2025). Pembentukan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 3 Salatiga. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25(1), 104-118. doi:<https://doi.org/10.17509/jpp.v25i1.81762>

PENDAHULUAN

UU No 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berdasarkan UU tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk membangun watak peserta didik sehingga dapat diarahkan sesuai bakat dan kompetensinya dengan tujuan untuk menjadikan setiap peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan nasional ini, maka sekolah menjadi tempat yang tepat untuk setiap peserta didik dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya. Sekolah sebagai sarana peserta didik dalam pembentukan dan pengembangan karakter serta menjadi wahana yang paling tepat untuk membentuk kepribadian, membentuk jiwa kepemimpinan, jiwa patriotisme, dan jiwa nasionalisme melalui pembelajaran yang terbagi atas pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Rohmad Mulyana dalam (Saputra & Dina, 2023) menjelaskan bahwa kegiatan intrakurikuler merupakan sebuah kegiatan pendidikan dengan fokus peningkatan kemampuan akademik yang utamanya dilakukan di dalam kelas. Program intrakurikuler pada hakikatnya adalah sebuah program mendidik yang dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar oleh guru di dalam kelas sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler menurut Sari & Mariyani, (2024) merupakan aktivitas di luar jam pelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, namun masih diawasi oleh sekolah. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan potensi, minat, keterampilan keterampilan, kerjasama, serta kemandirian peserta didik dengan bimbingan dari sekolah. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran dengan harapan mampu mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik secara maksimal. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan dibawah naungan sekolah yang tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi dan karakter peserta didik.

SMA Negeri 3 Salatiga merupakan sekolah yang menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didiknya. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diadakan sekolah diluar jam pembelajaran di kelas. Dengan berbagai ragam ekstrakurikuler yang diselenggarakan, diharapkan mampu menampung dan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan minat dan potensinya secara maksimal. Salah satu ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 3 Salatiga adalah ekstrakurikuler Paskibra. Rahmawati & Pujiyanto (2024) menyatakan bahwa paskibra merupakan kegiatan pemuda dalam rangka pembentukan karakter pada generasi muda Indonesia yang bertujuan guna menumbuhkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara, kedisiplinan dan akhlak mulia. Sementara paskibra menurut Hasanah dalam (Sari & Mariyani, 2024) adalah aktivitas yang bertujuan menanamkan semangat nasionalisme, kecintaan pada tanah air, serta nilai-nilai bela negara. Kegiatan Paskibra juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme seperti semangat cinta tanah air, bela negara, kepemimpinan, kedisiplinan, dan budi pekerti luhur kepada peserta didik. Selanjutnya Dian Bayu dalam (Roni et al., 2024) menjelaskan bahwa paskibra merupakan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pembentukan karakter building generasi muda Indonesia melalui pemupukan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara, kepeloporan dan kepemimpinan, berdisiplin, serta berbudi pekerti luhur. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra memang dimaksudkan untuk mewedahi dan membentuk karakter peserta didik ke arah yang lebih baik serta penanaman rasa cinta tanah air..

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, peserta didik diajarkan untuk dapat menguasai baris berbaris (BB), tata upacara bendera, serta memiliki sikap kepemimpinan, kepeloporan, patriotisme, budi pekerti luhur, dan nasionalisme. Karakter nasionalisme dapat terbentuk dalam diri setiap peserta didik, khususnya anggota Paskibra, karena setiap anggota Paskibra diajarkan dan dituntut untuk menghormati dan menghargai simbol-simbol negara Indonesia dan Bendera Nasional Bangsa Indonesia, khususnya selama melaksanakan upacara bendera. Menurut Lestari et al., (2024) nasionalisme adalah suatu paham seseorang atau individu yang memiliki tujuan yang sama dalam mewujudkan kepentingan nasional dan menganggap kesetiaan tertinggi adalah kepada bangsanya dan sekelompok manusia. Ahsanudin dalam (Wirawan et al., 2024) menyatakan bahwa nasionalisme merupakan anggapan seorang warga negara mengenai kesadaran dirinya sebagai bagian suatu bangsa, dan rasa cintanya terhadap negara tersebut menjadi sebuah cerminan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nasionalisme merupakan pandangan seseorang dalam melihat negara sebagai bagian dari dirinya untuk mewujudkan kepentingan nasional.

Berdasarkan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 3 Salatiga menyatakan bahwa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra berjumlah 76 orang. Kegiatan ekstrakurikuler paskibra rutin dilaksanakan setiap hari Rabu pada pukul 16.00 sampai pukul 18.00. Hasil observasi awal terhadap kegiatan ekstrakurikuler paskibra menunjukkan bahwa peserta didik yang hadir dan mengikuti latihan rutin ekstrakurikuler paskibra menunjukkan karakter nasionalisme yang cukup baik. Hal ini nampak pada sikap kedisiplinan, kekompakan, tanggung jawab, kepemimpinan serta budi pekerti luhur yang nampak dalam latihan baris berbaris dan latihan upacara pengibaran bendera merah putih.

Dari latar belakang yang telah dijabarkan, maka dilakukan penelitian guna mengetahui program kegiatan ekstrakurikuler Paskibra yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Salatiga dalam upaya membentuk karakter nasionalisme pada peserta didik. Penelitian ini diberi judul “ Pembentukan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 3 Salatiga”.

METODE PENELITIAN

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan sebagai sarana menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Saryono dalam (Nasution, 2023:34) perbedaan pada penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif adalah dalam penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas serta berakhir dengan sebuah teori. Sementara penelitian deskriptif bertujuan guna memberikan gambaran (deskripsi) dari suatu fenomena tertentu secara objektif (Purba & Simanjuntak, 2011).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi dan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki yaitu bagaimana Pembentukan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Melalui Program Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 3 Salatiga”.

Partisipasi Data

Dalam penelitian ini, pengambilan subyek atau sumber data penelitian menggunakan teknik *Purposive sampling*, dimana data diperoleh dari orang-orang yang dianggap ahli di bidangnya maupun orang yang paling mengetahui suatu peristiwa tertentu dan sebagainya sebagai sampel atau subjek penelitian yang akan diteliti. Subjek dan responden penelitiannya adalah Pengurus Ekstrakurikuler Paskibra, Pembina Ekstrakurikuler Paskibra, peserta didik yang menjadi anggota Ekstrakurikuler Paskibra, wali kelas X, guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila, serta Waka Kesiswaan.

Data yang diperoleh dari subyek penelitian berupa data primer maupun sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara terstruktur dengan Pengurus Ekstrakurikuler Paskibra, Pembina Ekstrakurikuler Paskibra, peserta didik yang menjadi anggota Ekstrakurikuler Paskibra, wali kelas X, guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila, serta Waka Kesiswaan. Sementara data sekunder diperoleh melalui dokumen yang berisi jumlah anggota paskibra dan susunan pengurus ekstrakurikuler paskibra. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, pengamatan atau observasi, dan dokumentasi.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman, dengan tahapan:

1. Data Reduction (Reduksi Data)
2. Data Display (Penyajian Data)
3. Conclusion Drawing/Verification (Menarik Kesimpulan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Kepengurusan Ekstrakurikuler Paskibra serta Tugas dan Kewajibannya

Ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 3 Salatiga pada awalnya merupakan sebuah ekstrakurikuler yang menjawab kebutuhan di SMA Negeri 3 Salatiga, yaitu kebutuhan dalam ketatausahaan, baik upacara rutin setiap hari Senin maupun upacara peringatan hari-hari besar nasional. Disamping itu, ekstrakurikuler paskibra dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik di SMA Negeri 3 Salatiga dalam pengembangan potensi yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, dibentuklah sebuah ekstrakurikuler paskibra yang kemudian diberikan nama “Pratita Wijaya” sebagai tindak lanjut atas kebutuhan dan tuntutan yang ada di SMA Negeri 3 Salatiga. Pembentukan ekstrakurikuler paskibra dimulai sejak tahun 2012 dan berdiri hingga hari ini.

Ekstrakurikuler Paskibra Pratita Wijaya memiliki kepengurusan yang kompleks, dimana ada beberapa posisi yang ada dalam kepengurusan Ekstrakurikuler Paskibra Pratita Wijaya, yang fungsinya adalah untuk pembagian tugas dan tanggung jawab untuk membantu berjalannya roda organisasi. Berikut adalah kepengurusan yang ada dalam Ekstrakurikuler Paskibra Pratita Wijaya di SMA Negeri 3 Salatiga :

1. Danpi

Danpi merupakan komandan pimpinan yang dipilih oleh anggota paskibra. Tugas dari Danpi adalah membantu pembina ekstrakurikuler paskibra dalam menjalankan segala agenda dan

roda organisasi dari ekstrakurikuler paskibra. Danpi juga bertugas untuk mengatur dan bertanggung jawab atas program kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler paskibra. Danpi juga turut serta berpartisipasi dalam musyawarah pimpinan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Salatiga.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Paskibra Pratita Wijaya SMA Negeri 3 Salatiga yang menyatakan bahwa :

“Danpi sendiri merupakan komandan pimpinan yang dipilih oleh anggota paskibra. Tugas dari Danpi sendiri adalah membantu pembina ekstrakurikuler paskibra dalam menjalankan segala agenda dan roda organisasi dari ekstrakurikuler paskibra. Danpi juga turut serta berpartisipasi dalam musyawarah pimpinan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Salatiga.”

2. Wadanpi

Tugas dari Wadanpi adalah membantu Danpi dalam menjalankan segala kegiatan dan agenda dalam ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 3 Salatiga. Dalam hal ini, Wadanpi akan secara langsung membantu Danpi dalam pelaksanaan tugasnya, baik dalam menjalankan agenda dan roda organisasi, maupun berpartisipasi dalam musyawarah pimpinan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Salatiga. Wewenang seorang Wadanpi yaitu menggantikan Danpi jika berhalangan hadir, sehingga kewenangan seorang Wadanpi akan sama dengan Danpi, dengan catatan tupoksinya sebagai pengganti Danpi jika berhalangan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Paskibra Pratita Wijaya SMA Negeri 3 Salatiga yang menyatakan bahwa :

“Tugas dari Wadanpi sendiri adalah membantu Danpi dalam menjalankan segala kegiatan dan agenda dalam ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 3 Salatiga.”

3. Sekretaris

Tugas sekretaris dalam ekstrakurikuler paskibra adalah bertanggung jawab atas surat menyurat yang berkaitan dengan ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 3 Salatiga. Sekretaris juga bertugas membuat data seperti presensi dan jadwal kegiatan. Wewenang sekretaris adalah berkoordinasi secara langsung kepada pembina, khususnya dalam hal surat menyurat dan administrasi dengan sepengetahuan Danpi.

Hal ini didasarkan atas hasil wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Paskibra Pratita Wijaya SMA Negeri 3 Salatiga yang menyatakan bahwa :

“Tugas sekretaris dalam ekstrakurikuler paskibra adalah bertanggung jawab atas surat menyurat yang berkaitan dengan ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 3 Salatiga. Sekretaris juga bertugas membuat data seperti presensi dan jadwal kegiatan.”

4. Bendahara

Tugas bendahara dalam ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 3 Salatiga adalah mengatur keuangan ekstrakurikuler dalam hal ini yaitu uang kas. Bendahara paskibra juga memiliki tugas

membuat laporan keuangan serta mengarsipkan surat yang berkaitan dengan keuangan ekstrakurikuler paskibra. Wewenang bendahara dalam hal ini adalah menentukan skala prioritas anggaran, dimana seorang bendahara akan menentukan perencanaan anggaran yang ada dalam ekstrakurikuler yang nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Paskibra Pratita Wijaya SMA Negeri 3 Salatiga yang menyatakan bahwa :

“Tugas bendahara dalam ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 3 Salatiga adalah mengatur keuangan ekstrakurikuler dalam hal ini yaitu uang kas. Bendahara paskibra juga memiliki tugas membuat laporan keuangan serta mengarsipkan surat yang berkaitan dengan keuangan ekstrakurikuler paskibra.”

5. Koordinator Bidang

Koordinator bidang merupakan salah satu bagian dalam kepengurusan dalam Ekstrakurikuler Paskibra Pratita Wijaya di SMA Negeri 3 Salatiga. Seorang koordinator bidang akan membantu komandan pimpinan dalam bertugas sesuai bidang dibawahnya. Ada beberapa bidang yang ada dalam kepengurusan Ekstrakurikuler Paskibra Pratita Wijaya di SMA Negeri 3 Salatiga, diantaranya :

a. Ketahanan

Tugas dan tanggung jawab utama koordinator bidang ketahanan adalah untuk membuat tata tertib yang nantinya akan diberlakukan dalam ekstrakurikuler paskibra. Kemudian, tata tertib yang telah dibuat akan disosialisasikan kepada seluruh anggota paskibra sehingga dapat diberlakukan dan ditaati.

b. Komunikasi

Tugas dan tanggung jawab seorang koordinator bidang komunikasi adalah mendokumentasikan keseluruhan proses dan kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler. Seorang koordinator bidang komunikasi juga berperan dalam proses publikasi mengenai kegiatan yang ada, sehingga mampu menambah eksistensi dari Ekstrakurikuler Paskibra.

c. Kesamaptaan

Tugas dan tanggung jawab seorang koordinator bidang kesamaptaan adalah menyusun dan merancang segala kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan dalam Ekstrakurikuler Paskibra. Segala kegiatan, mulai dari jalannya acara sampai tujuan dan kebermanfaatannya akan dirancang di dalam bidang kesamaptaan ini.

d. Perlengkapan

Tugas dan wewenang seorang koordinator bidang perlengkapan adalah menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan dalam ekstrakurikuler paskibra, terutama simbol-simbol negara, sehingga perlakuan dan kesesuaiannya sangat diperhatikan.

Data tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Paskibra Pratita Wijaya SMA Negeri 3 Salatiga yang menyatakan bahwa :

“Yaitu bertanggung jawab atas bidang yang dia bawahi seperti ketahanan untuk membuat tata tertib dan mensosialisasikannya. Kemudian untuk bidang komunikasi akan bertanggungjawab untuk melakukan dokumentasi dan publikasi. Untuk kesamaptaan bertanggung jawab untuk membuat dan bertanggungjawab dalam kegiatan. Untuk

perlengkapan akan bertanggungjawab terkait perlengkapan yang akan dipergunakan selama ekstrakurikuler.”

Deskripsi Anggota Ekstrakurikuler Paskibra serta Tugas dan Kewajibannya

Berdasarkan hasil wawancara, ekstrakurikuler paskibra merupakan salah satu ekstrakurikuler favorit di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan jumlah keanggotaan dalam ekstrakurikuler paskibra yang tergolong banyak. Di SMA Negeri 3 Salatiga, tercatat ada 76 anggota ekstrakurikuler paskibra, yang berasal dari kelas X, XI, XII. Sebagai seorang anggota ekstrakurikuler paskibra, maka terdapat tugas dan kewajiban yang harus dipenuhi. Tugas dan kewajiban yang ada dalam ekstrakurikuler paskibra merupakan hal yang diberikan kepada seluruh anggota tanpa terkecuali.

Hal utama yang harus dilakukan oleh anggota ekstrakurikuler paskibra adalah menaati peraturan yang ada dalam ekstrakurikuler paskibra, dimana peraturan ini berupa tata tertib selama melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan tata tertib saat melaksanakan upacara bendera dengan tergabung dalam Pasukan Pratita Wijaya saat upacara. Seorang anggota paskibra juga berkewajiban untuk menaati tata tertib yang ada di SMA Negeri 3 Salatiga. Para anggota paskibra ini memiliki tanggung jawab mutlak, yaitu menaati aturan yang ada dalam ekstrakurikuler paskibra seperti menghormati bendera merah putih dan berdisiplin dalam tingkah laku serta tata tertib di SMA Negeri 3 Salatiga, seperti berseragam sekolah sesuai peraturan dan datang tepat waktu. Disisi lain, seorang anggota juga diharuskan memiliki jiwa korsa sehingga mampu membangun tali persaudaraan antar anggota serta berkewajiban untuk melaksanakan tugas harian, yaitu pengibaran dan penurunan bendera.

Tugas dan tanggung jawab anggota paskibra ini memiliki tujuan yang baik. Hal ini didukung hasil wawancara dengan anggota ekstrakurikuler paskibra Pratita Wijaya di SMA Negeri 3 Salatiga yang menyatakan bahwa:

“Sebagai seorang anggota paskibra, tugas dan tanggung jawab yang saya miliki adalah untuk mengikuti tata tertib di sekolah dan tata tertib di organisasi. Seperti halnya berpakaian dan pengibaran serta penurunan bendera setiap hari.”

Tugas dan tanggung jawab para anggota ekstrakurikuler paskibra pada hakikatnya adalah untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler paskibra itu sendiri. Paskibra menjadi wadah bagi peserta didik dalam membina watak dan perilaku, khususnya dalam kepeloporan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air atau bangsa.

Deskripsi Dampak Program Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Terhadap Pembentukan Karakter Nasionalisme Peserta Didik

Setiap kegiatan yang dirancang dalam ekstrakurikuler paskibra memiliki manfaatnya masing-masing. Manfaat yang didapatkan oleh peserta didik melalui ekstrakurikuler paskibra adalah pembentukan karakter, terutama karakter nasionalisme. Berikut ini adalah beberapa kegiatan dalam ekstrakurikuler paskibra yang dapat membentuk karakter nasionalisme peserta didik, diantaranya adalah:

1. Upacara Bendera Hari Senin

Melalui kegiatan upacara rutin hari Senin, peserta didik diberikan pembiasaan untuk memberikan penghormatan terhadap simbol-simbol negara. Pembiasaan terhadap penghormatan kepada simbol-simbol negara seperti bendera merah putih pada akhirnya

akan membentuk karakter nasionalisme pada peserta didik. Dengan karakter nasionalisme yang dibentuk melalui kegiatan upacara hari Senin ini, maka diharapkan mampu menciptakan para generasi penerus bangsa yang berkarakter nasionalisme dan menghargai jasa para pahlawan untuk menunjang pembangunan bangsa Indonesia kedepan.

Kegiatan lain seperti menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya juga akan menumbuhkan karakter nasionalisme pada peserta didik. Penghayatan dalam setiap lirik dan bait lagu akan menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air Indonesia. Melalui lagu ini, peserta didik dibawa untuk lebih menghargai tanah air Indonesia. Selanjutnya kegiatan pembacaan teks Pancasila yang ditirukan oleh seluruh peserta upacara. Kegiatan ini diharapkan mampu menanamkan pondasi terhadap pemahaman sila-sila Pancasila. Sehingga, peserta didik diharapkan mampu memahami ideologi negara Indonesia. Hal ini menjadi angin segar karena Pancasila yang mampu menjadi filtrasi terhadap perkembangan globalisasi yang marak. Paham-paham dan ideologi yang bertentangan dengan Pancasila nantinya dapat dicegah masuk ke Indonesia dengan pemahaman yang baik mengenai Pancasila oleh peserta didik. Belum lagi dengan pembacaan teks Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam teks ini, termuat cita-cita bangsa Indonesia, dimana dijabarkan bagaimana bangsa Indonesia seharusnya. Hal ini pada akhirnya akan membakar semangat nasionalisme peserta didik untuk menyongsong negara Indonesia kearah yang lebih baik di masa depan.

Oleh karena itu, upacara bendera hari Senin menjadi kegiatan yang dilaksanakan secara rutin di sekolah berkat muatan penting yang ada dalam setiap agendanya. Seluruh warga sekolah memiliki kewajiban yang sama untuk mengikuti kegiatan upacara hari Senin secara hikmat dan bersungguh-sungguh. Dengan begitu, maka setiap manfaat yang diharapkan dari dilaksanakannya upacara bendera setiap hari Senin ini akan dirasakan oleh seluruh warga sekolah yang ikut dalam pelaksanaan upacara bendera hari Senin.

Dalam pelaksanaannya, upacara bendera hari Senin akan dipandu oleh anggota Ekstrakurikuler Paskibra Pratita Wijaya SMA Negeri 3 Salatiga sebagai petugas upacara. Sebagai seorang petugas, maka anggota paskibra di SMA Negeri 3 Salatiga memiliki pengetahuan dan karakter nasionalisme yang cenderung lebih tinggi daripada peserta didik yang lain.

Dalam pelaksanaan upacara bendera hari Senin ini, seorang anggota Ekstrakurikuler Paskibra Pratita Wijaya akan menjadi contoh dan tumpuan seluruh warga SMA Negeri 3 Salatiga dalam pelaksanaan upacara bendera. Pada setiap pelaksanaan upacara bendera, maka setiap anggota Ekstrakurikuler Paskibra Pratita Wijaya SMA Negeri 3 Salatiga yang tidak bertugas akan tergabung dalam barisan Pratita Wijaya. Barisan ini merupakan sebuah barisan yang diisi oleh anggota Ekstrakurikuler Paskibra Pratita Wijaya SMA Negeri 3 Salatiga yang tidak bertugas, dimana tugasnya adalah untuk memberikan contoh kedisiplinan bagi peserta upacara yang lain. Disamping itu, barisan ini juga menjadi komponen Cadangan, apabila ada petugas upacara yang tidak dapat melanjutkan tugas upacara bendera hingga selesai karena satu dan lain hal.

Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Danpi dan Pembina Ekstrakurikuler Paskibra Pratita Wijaya yang menyatakan bahwa :

“Kegiatan upacara bendera dibedakan menjadi dua, yaitu upacara rutin setiap hari Senin dan upacara peringatan hari besar nasional. Melalui kegiatan ini, maka dapat meningkatkan nasionalisme anggota melalui penghormatan bendera dan pembacaan teks Pancasila.”

2. Upacara Bendera Perayaan Hari Besar Nasional

Di sekolah, kegiatan upacara tidak hanya dilaksanakan secara rutin pada hari Senin saja, namun kegiatan upacara juga dilaksanakan setiap pelaksanaan hari besar nasional. Kegiatan upacara bendera ini dilaksanakan sebagai wujud syukur dan terimakasih atas perjuangan para pahlawan yang telah gugur untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Dalam upacara bendera perayaan hari-hari besar nasional, peserta didik diperlihatkan mengenai simbol-simbol negara seperti bendera merah putih. Seluruh anggota ekstrakurikuler paskibra dan peserta didik diarahkan dan dibiasakan untuk memberikan penghormatan kepada simbol-simbol negara. Hal inilah yang nantinya dapat memupuk karakter nasionalisme dan kecintaan terhadap tanah air. Ditambah upacara bendera perayaan hari besar nasional biasanya berkaitan dengan peristiwa sejarah. Maka, peserta didik diingatkan kembali dengan peristiwa sejarah yang pernah terjadi di tanah air Indonesia, yang memberikan gambaran mengenai kerasnya perjuangan para pahlawan yang telah gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Danpi Ekstrakurikuler Paskibra Pratita Wijaya yang menyatakan bahwa :

“Kegiatan upacara bendera dibedakan menjadi dua, yaitu upacara rutin setiap hari Senin dan upacara peringatan hari besar nasional. Melalui kegiatan ini, maka dapat meningkatkan nasionalisme anggota melalui penghormatan bendera dan pembacaan teks Pancasila.”

Hal ini juga didukung hasil wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 3 Salatiga yang menyatakan bahwa :

“Berbagai kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler paskibra pada hakikatnya akan membentuk karakter nasionalisme dari anggota. Hal ini dapat dilihat bahwa para anggota ekstrakurikuler paskibra mampu menghormati dan menghargai simbol-simbol negara, seperti bendera merah putih sebagai bagian penting dalam upacara bendera yang nantinya akan menumbuhkan karakter nasionalisme siswa.”

3. Jiwa Korsa

Jiwa korsa pada hakikatnya dapat meningkatkan semangat nasionalisme pada peserta didik, hal ini dikarenakan adanya semangat persatuan dan kekeluargaan yang terbentuk melalui kegiatan ini. Jiwa korsa dapat dibentuk melalui kegiatan upacara bendera, *outbond* dan *weekend* sehat, dimana peserta didik akan mulai memahami mengenai bagaimana perbedaan dapat berdampingan dan bersatu karena persamaan bangsa, yaitu sebagai rakyat Indonesia. Kegiatan jiwa korsa ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai pluralitas masyarakat Indonesia, sehingga dapat memunculkan semangat persatuan dan kecintaan terhadap tanah air serta memupuk karakter nasionalisme setiap peserta didik.

Salah satu contoh manfaat dari penanaman jiwa korsa ini dapat dilihat melalui kegiatan upacara bendera. Kegiatan upacara bendera merupakan kegiatan yang tidak mungkin dilaksanakan secara perseorangan. Kegiatan ini harus dilaksanakan secara bersama sama sebagai tim. Oleh karena itu, kegiatan ini memerlukan semangat persatuan dan kekeluargaan antar anggota. Dengan demikian, maka seluruh kegiatan akan terlaksana secara baik dan maksimal.

Pembiasaan ini mungkin terlihat sederhana, namun penanaman moralnya sangat bermanfaat bagi peserta didik. Perasaan setara dan rela berkorban merupakan sebuah sikap yang nantinya akan bermuara kepada nasionalisme. Hal ini dikarenakan peserta didik akan merasa bahwa dirinya menjadi bagian dari sebuah negara sebagai warga negara yang setara dengan warga negara yang lain. Kemudian, sikap rela berkorban ini nantinya akan menempatkan peserta didik kepada pandangan bahwa negara dianggap sebagai prioritas utama dalam hidup.

Hal ini selaras dengan wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 3 Salatiga yang menyatakan bahwa :

“Melalui kegiatan ini, anggota diajarkan dan dibiasakan untuk merasakan kesetaraan dan pengorbanan para pahlawan. Kegiatan ini dapat berupa outbond, latihan bersama, dan sebagai contoh memberikan bekal makanan kepada teman yang tidak membawa makanan. Jiwa korsa ini diharapkan mampu memupuk nasionalisme peserta didik dengan cara pembiasaan jiwa kesetaraan dan pengorbanan.”

4. Ujian Tes Wawasan Kebangsaan

Tes wawasan kebangsaan dilakukan untuk menguji pengetahuan kognitif peserta didik mengenai wawasan kebangsaan Indonesia. Pemahaman yang baik mengenai nasionalisme dan wawasan kebangsaan Indonesia akan mempengaruhi setiap tindakan yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan pemahaman wawasan kebangsaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang memadai dalam benak peserta didik, maka nantinya akan memunculkan sikap-sikap dan perilaku cinta tanah air serta bangsa Indonesia sehingga bermuara kepada karakter nasionalisme yang baik.

Pada hakikatnya, seluruh kegiatan yang dilakukan manusia akan berawal dari sebuah pemikiran. Maka, dengan pemikiran dan pemahaman yang baik mengenai nasionalisme nantinya akan mempengaruhi setiap tindakan yang akan dilakukan oleh peserta didik. Dengan pemahaman nasionalisme dan wawasan kebangsaan yang memadai dalam benak peserta didik, maka nantinya akan memunculkan sikap-sikap dan perilaku yang cinta terhadap bangsa Indonesia sehingga bermuara kepada karakter nasionalisme sendiri.

Melalui tes ini, maka setiap peserta didik akan tergerak untuk mengetahui dan memahami tentang kebangsaan Indonesia. Materi seperti sejarah Indonesia maupun perjuangan para pahlawan akan menjadi bahan bacaan wajib bagi mereka. Dengan begitu, maka dapat membentuk sebuah pemikiran peserta didik mengenai negara dan bangsanya.

Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Danpi dan Pembina Ekstrakurikuler Paskibra Pratita Wijaya yang menyatakan bahwa :

“Ujian Tes Wawasan Kebangsaan, tes ini akan menguji pemahaman kognitif peserta didik mengenai wawasan kebangsaan Indonesia. Melalui tes ini, akan diketahui bagaimana tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi wawasan kebangsaan.”

5. Pemberian Materi yang Bermuatan Pancasila dan Nasionalisme

Berpikir adalah cara manusia untuk bertahan hidup. Melalui kemampuan berpikir, manusia mampu melaksanakan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan diri dan lingkungannya. Sehingga, berpikir menjadi sebuah dasar bagi manusia untuk melaksanakan kegiatannya sehari-hari. Pemikiran dan pemahaman yang dilandasi oleh Pancasila dan Nasionalisme nantinya akan mempengaruhi perilaku dan implementasi peserta didik dalam menghadapi setiap masalah dan tantangan yang dimilikinya.

Ekstrakurikuler paskibra memberikan materi bermuatan Pancasila dan Nasionalisme kepada seluruh anggotanya. Hal ini bertujuan agar setiap anggota paskibra memiliki dasar teoritis yang baik, khususnya mengenai Pancasila dan Nasionalisme. Sehingga, setiap tindakan dan perilaku anggota, nantinya akan didasarkan atas Pancasila dan Nasionalisme. Maka, jelas bahwa pada hakikatnya pemahaman teoritis menjadi dasar bagi peserta didik, karena pemahaman teoritis nantinya yang akan menentukan bagaimana output yang akan diberikan oleh peserta didik. Dengan dasar pemikiran kebangsaan yang baik, akan menunjang penanaman karakter nasionalisme kepada peserta didik.

Hal ini selaras dengan wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 3 Salatiga yang menyatakan bahwa :

“Pemberian materi bermuatan Pancasila dan Nasionalisme dilakukan kondisional, sehingga akan dilaksanakan jika memungkinkan dan dibutuhkan. Pemberian materi ini nantinya akan memberikan bekal pemahaman wawasan kebangsaan peserta didik, sehingga menunjang penanaman karakter nasionalisme pada peserta didik.”

6. Pengibaran dan Penurunan Bendera Setiap Hari

Pelaksanaan kegiatan pengibaran dan penurunan bendera secara rutin dapat menjadi sarana untuk penanaman karakter nasionalisme pada peserta didik, khususnya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler paskibra dengan pembiasaan penghormatan terhadap simbol-simbol negara, dalam hal ini Bendera Merah Putih.

Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Pembina dan Danpi Ekstrakurikuler Paskibra Pratita Wijaya yang menyatakan bahwa :

“Kegiatan pengibaran bendera dilaksanakan maksimal pukul 06.30 dan penurunan minimal pukul 16.00. Kegiatan ini dapat meningkatkan nasionalisme melalui penghormatan bendera dan pembacaan teks Pancasila. Petugas pengibaran bendera ini juga memiliki tugas pada saat upacara bendera yang dilaksanakan di sekolah.”

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pembentukan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 3 Salatiga. Pembentukan karakter nasionalisme peserta didik ini dibentuk melalui program-program kegiatan yang dilaksanakan dalam

Ekstrakurikuler Paskibra Pratita Wijaya SMA Negeri 3 Salatiga. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan peneliti, ada dampak positif program kegiatan dalam ekstrakurikuler paskibra dalam pembentukan karakter nasionalisme peserta didik, khususnya anggota Ekstrakurikuler Paskibra Pratita Wijaya SMA Negeri 3 Salatiga.

Ekstrakurikuler paskibra telah memiliki struktur organisasi yang sudah tertata dengan baik, meliputi Danpi, Wadanpi, Sekretaris, Bendahara, dan Koordinator Bidang. Pengisian struktur kepengurusan diisi oleh anggota ekstrakurikuler paskibra yang dipilih secara langsung oleh seluruh anggota serta secara adil dan terbuka.

Berbagai program kegiatan ekstrakurikuler paskibra dilakukan untuk membentuk karakter nasionalisme. Menurut Asril et al., (2023) Nasionalisme dalam banyak pengertian sering didefinisikan sebagai sebuah paham tentang kecintaan terhadap keberadaan bangsa yang berdaulat berdasarkan teritorial tertentu. Sementara menurut Saputri & Najica (2023) nasionalisme didefinisikan sebagai semangat kebangsaan melalui kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran serta kekuatan bangsa itu. Tujuan nasionalisme adalah untuk membangun sebuah hubungan yang harmonis dan rukun antara masyarakat dan individu lainnya (Khasyana et al., 2023).

Pembentukan karakter nasionalisme dalam ekstrakurikuler paskibra dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, yaitu: Upacara Bendera Hari Senin, Upacara Bendera Perayaan Hari-hari Besar Nasional, Jiwa Korsa, Ujian Tes Wawasan Kebangsaan, Pemberian Materi Bermuatan Pancasila dan Nasionalisme, dan Pengibaran dan Penurunan Bendera Setiap Hari. Melalui berbagai kegiatan ini berdampak terhadap perkembangan karakter yang positif terhadap peserta didik.

Peserta didik yang tergabung dalam ekstrakurikuler paskibra lebih disiplin dan tertata, hal ini tercermin dari kesesuaian seragam dan tutur kata peserta didik. Peserta didik juga sudah memiliki karakter nasionalisme yang baik. Hal ini diperoleh dari setiap pelatihan dan pembiasaan yang mereka laksanakan, utamanya dalam memberikan penghormatan terhadap bendera merah putih dan kepada simbol-simbol negara Indonesia. Sehingga, ekstrakurikuler paskibra memiliki fungsi yang penting dalam membentuk karakter nasionalisme peserta didik di SMA Negeri 3 Salatiga. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler paskibra sekaligus wali kelas X yang menyatakan bahwa :

“Adanya dampak positif dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra, salah satunya adalah anggota menjadi lebih disiplin dan tertata. Hal ini dapat dilihat dari seragam yang dikenakan dan tutur kata yang sudah semakin baik.”

Karakter nasionalisme peserta didik juga ditunjukkan dengan sikap tegas, kompak, dan rapi pada saat melaksanakan tugas dalam upacara bendera. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dalam upacara, para peserta didik sudah mampu mengimplementasikan karakter nasionalisme di sekolah, dimana para anggota ekstrakurikuler paskibra aktif dalam kegiatan upacara bendera, terutama menjadi bagian dari petugas upacara. Peserta didik merasa bangga sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Trisofirin et al., (2023) yang menyatakan bahwa karakter nasionalisme dimulai dengan kepemilikan rasa kebanggaan sebagai warga negara Indonesia. Dari segi kognitif, para anggota paskibra memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai wawasan kebangsaan dan nasionalisme, karena mereka mendapatkan materi mengenai wawasan kebangsaan dan nasionalisme bukan hanya di kelas, namun juga melalui ekstrakurikuler paskibra. Para anggota paskibra juga dapat mengimplementasikan karakter nasionalisme yang mereka miliki.

Ada perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang menjadi anggota ekstrakurikuler paskibra dengan peserta didik yang bukan anggota ekstrakurikuler paskibra terkait dengan sikap nasionalismenya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila yang menyatakan bahwa :

“Ada perbedaan yang cukup signifikan antara siswa yang menjadi anggota ekstrakurikuler paskibra dan yang bukan, karena para anggota ekstrakurikuler paskibra banyak dilibatkan dalam kegiatan kenegaraan, seperti upacara. Disisi lain, para anggota juga mengetahui sejarah dari kemerdekaan Indonesia dan sejarah mengenai Negara Indonesia. Disamping itu, banyak kegiatan yang mereka ikuti di paskibra.”

“Para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra sudah pasti dapat mengimplementasikan karakter nasionalisme di sekolah. Dimana hal ini tercermin dari keaktifan dan keseriusan para siswa dalam mengikuti setiap agenda yang ada dalam ekstrakurikuler paskibra.”

Karakter yang baik dari diri peserta didik yang dibentuk melalui ekstrakurikuler paskibra juga berdampak terhadap pembelajaran di kelas. Karakter menurut perspektif psikologi adalah sebuah sistem keyakinan atau kebiasaan yang mengarahkan tindakan setiap individu manusia (Casika et al., 2023). Terdapat dampak positif, terutama pemahaman dan sikap peserta didik di dalam kelas. Para anggota paskibra cenderung memiliki cara pandang yang baik dalam memahami dirinya sebagai individu dan warga negara dalam memahami aturan sehingga mereka menjadi pribadi yang tangguh. Disisi lain, para anggota paskibra ini lebih disiplin dan sopan terhadap guru dan senantiasa saling membantu sesama teman yang artinya sudah tumbuh rasa cinta terhadap suatu tempat, sekolah, dan kedepannya akan tumbuh rasa cinta terhadap bangsa dan negara (nasionalisme). Peserta didik juga cenderung lebih aktif dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga mampu menunjang proses pembelajaran di sekolah. Ada perbedaan antara peserta didik anggota paskibra dengan peserta didik yang bukan anggota paskibra. Berdasarkan observasi di sekolah, para peserta didik yang menjadi anggota ekstrakurikuler paskibra memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab yang lebih baik, mereka juga memiliki kejujuran, etika, dan karakter nasionalisme yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang bukan merupakan anggota ekstrakurikuler paskibra. Hal ini sesuai dengan pendapat Dian Bayu dalam (Roni et al., 2024) yang menjelaskan bahwa paskibra merupakan kegiatan dalam rangka pembentukan karakter building generasi muda Indonesia yang bertujuan guna memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara, kepeloporan, serta kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur. Peserta didik yang menjadi anggota paskibra mampu mengimplementasikan karakter nasionalisme yang mereka miliki, sehingga karakter nasionalisme ini bukan hanya dipandang sebagai pemahaman dan pengetahuan saja, namun dapat diimplementasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

Hal ini diperkuat dengan penuturan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yang menyatakan bahwa :

“Ekstrakurikuler paskibra memiliki kans dan kegiatan yang luar biasa karena hal yang diajarkan dalam paskibra mampu memberikan bimbingan dan didikan mengenai cara pandang yang baik dalam memahami dirinya sebagai individu dan warga negara dalam memahami aturan sehingga mereka menjadi pribadi yang tangguh. Dengan demikian, maka akan sangat menunjang pembelajaran yang dilaksanakan siswa di sekolah.”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program kegiatan yang ada dalam Ekstrakurikuler Paskibra Pratita Wijaya sudah berjalan dengan baik dan mampu membentuk karakter nasionalisme pada peserta didik. Program kegiatan yang dapat membentuk karakter nasionalisme peserta didik sebagai anggota ekstrakurikuler paskibra adalah: Upacara Bendera Hari Senin, Upacara Bendera Perayaan Hari-hari Besar Nasional, Jiwa Korsa, Ujian TWK, Pemberian Materi Bermuatan Pancasila dan Nasionalisme, dan Pengibaran dan Penurunan Bendera Setiap Hari. Karakter baik ini, nantinya akan berpengaruh terhadap peserta didik di sekolah. Peserta didik memiliki nasionalisme yang tidak hanya dikuasai oleh peserta didik secara kognitif, tetapi dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas maupun kehidupan sehari-hari.

Berbagai program kegiatan dalam ekstrakurikuler paskibra yang diikuti oleh peserta didik juga memiliki dampak terhadap karakter peserta didik, selain karakter nasionalisme. Beberapa karakter positif yang terbentuk melalui berbagai program kegiatan dalam ekstrakurikuler Pratita Wijaya diantaranya adalah: lebih disiplin, bertanggung jawab, solidaritas, dan juga aktif dalam pembelajaran di kelas. Dengan karakter positif ini, maka dapat menunjang masa depan peserta didik dalam pemaksimalan bakat dan potensi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril, Jaenam, Syahrizal, Armalena, & Yuherman. (2023). Peningkatan nilai-nilai demokrasi dan nasionalisme pada mahasiswa melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1300-1309.
<https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25109>
- Casika, A., Lidia, A., & Absari, M. (2023). Pendidikan karakter dan dekadensi moral kaum milenial. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1, 13-19.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3455808&val=30121&title=Pendidikan%20Karakter%20dan%20Dekadensi%20Moral%20Kaum%20Milenial>
- Khasyana, R. K., Parawansa, Z. I., & Wijayanto, Y. A. (2023, July 6). Systematic literature review: Implementasi pendidikan karakter pada sikap nasionalisme siswa di era society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*.
<https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/578/515>
- Lestari, R., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2024). Memahami bentuk-bentuk nasionalisme melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Edumaspul*, 6, 673-677.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Harva Creative.
<http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf>
- Presiden Republik Indonesia. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang - Depdiknas.
https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf
- Purba, E. F., & Simanjuntak, P. (2011). *Metode penelitian*. Percetakan SADIA.
<https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/3586/Buku%20Metode%20Penelitian.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

- Rahmawati, F., & Pujiyanto, W. E. (2024). Analisis pembentukan jiwa kepemimpinan siswa SMK Maarif Tanggulangin melalui pelatihan ekstrakurikuler paskibra. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2, 7-13.
<http://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/article/view/536>
- Roni, Susanto, E., & Sanusi, A. R. (2024). Peran pelatih ekstrakurikuler paskibra dalam mengembangkan profil pelajar pancasila pada elemen gotong royong. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4, 1-7. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i7.2103>
- Saputra, M., & Dina, L. N. A. B. (2023). Implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI dan budi pekerti siswa kelas X di SMAN 8 Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 125-136. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/23158>
- Saputri, S. A., & Najica, F. U. (2023). Pentingnya pemahaman wawasan nusantara bagi generasi Z untuk membangun rasa nasionalisme. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7, 231-239.
<https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/kewarganegaraan/article/view/7474>
- Sari, S. P., & Mariyani. (2024). Analisis nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme peserta didik melalui ekstrakurikuler paskibra. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 11, 69-74. <https://jbt.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti/article/view/39>
- Trisofirin, M., Mahardani, A. J., Cahyono, H., Shohenuddin, & Wiratmoko, B. R. (2023). Pandangan nasionalisme dari anak pekerja migran Indonesia non dokumen di Sanggar Bimbingan Sentul Malaysia. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 11, 64-70.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/58148>
- Wirawan, K., Hambali, & Primahardani, I. (2024). Pengaruh ekstrakurikuler paskibra terhadap pengamalan nilai-nilai nasionalisme di SMKN 4 Pekanbaru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 2330-2343. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13205>